

**Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Akidah Akhlak Siswa  
Kelas VIII di MTs. Al-Ahsan**

**M. Dahlan R.<sup>1</sup>, Hilmi Mauludi<sup>2</sup>**

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

[dahlan@uika-bogor.ac.id](mailto:dahlan@uika-bogor.ac.id), [hilmimauludi21@gmail.com](mailto:hilmimauludi21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of teacher performance in improving student achievement in the subject of moral aqidah in class VIII students at MTs. Al-Ahsan Bogor City. This type of research is qualitative research with field research methods or field research. The use of this method is carried out in accordance with the initial purpose of this study, namely to determine the role of teacher performance in improving student achievement in the subjects of aqidah morals class VIII in MTs. Al Ahsan Bogor City. Data collection methods used are observation and interviews. Then, data processing and analysis techniques were carried out using descriptive quantitative analysis techniques. The results of this study indicate that the role of teacher performance is quite good in improving the learning achievement of class VIII students in MTs. Al-Ahsan Bogor City. This can be seen by the existence of a good behavior is evidence that the teacher can attract the attention of students and student achievement in the subject of aqidah morality class VIII in MTs. Al-Ahsan Bogor City can be seen from the level of understanding of the lessons carried out.*

**Keywords:** *teacher performance, learning achievement, akhlak akidah learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penggunaan metode ini dilakukan sesuai dengan tujuan awal dalam penelitian ini, yaitu mengetahui peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Al Ahsan Kota Bogor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kinerja guru cukup baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor. Hal ini dapat diketahui dengan adanya suatu tingkah laku yang baik merupakan bukti bahwa guru dapat menarik perhatian siswa serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dilakukan.

**Kata kunci:** *kinerja guru, prestasi belajar, pembelajaran akidah akhlak.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar) (M. Dahlan R: 10). Pendidikan disebut juga sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan

kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, serta memikul tanggung jawab mereka sebagai individu ataupun makhluk sosial. Suparlan (2008: 71) mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Tafsir (2000: 74) mengungkapkan pengertian guru secara umum adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik sedangkan secara khusus guru dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Guru juga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menjadi seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus bisa membuat inovasi dalam pembelajaran sebab siswa mempunyai keunikan masing-masing, sehingga guru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki kinerja yang baik sehingga guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan menarik perhatian siswa untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Supalrdi yang mengemukakan tiga arti kinerja guru yaitu hasil kerja, kemampuan, dan prestasi selalu mendorong untuk melaksanakannya sesuatu (Supalrdi, 2016: 45). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi selalu hasil kerja yang dihasilkan oleh siapa pun perilaku berdasarkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky kata *performance* memberikan tiga arti yaitu: Prestasi seperti dalam konteks selalu kalimat "*high performance car*" selalu mobil yang sangat cepat. Pertunjukannya, seperti dalam konteks selalu kalimat "*Folk dance performance*" selalu pertunjukannya tari-tarian rakyat. Pelaksananya tugas, seperti dalam konteks selalu kalimat "*in performing his/her duties*" selalu dalam pelaksanaan kewajibannya. Kinerja dalam arti tersebut adalah sebagai prestasi kerja (Supalrdi: 2016: 45). Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sebelumnya, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati sebelumnya. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan selalu prestasi, dorongan untuk melaksanakannya suatu pekerjaan.

Kinerja guru disebut sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diukur oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebarkannya kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Walhyudi, 2012: 8). Jadi, kinerja guru merupakan

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibantu bimbingan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa (M. Dahlan R, 2016: 35). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru juga dapat dikatakan sebagai hasil dan usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan keberhasilan tersebut tentunya akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa.

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*) Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Alrifin, 2019: 12). Jadi, prestasi belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Prestasi belajar berasal dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara secara etimologi belajar memiliki arti "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Baharuddin & Walhyudi, 2012: 13). Selain itu, Sugihartono (2007:81) mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyalipkan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memfaktalkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

Maka, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakannya sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Islam melalui Al-Quran memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupan di dunia dan akhirat

sebalgalimalnal disebutkalm dallalm suralt All Qalshalsh, 28: 77 sebalgali berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Daln calrilalh paldal alpal yalng telalh dialnugeralhkalm Alllalh kepaldalmu (kebalhlgialaln) negeri alkheralt, daln jalngalnlah melupalkaln balhlgialnmu dalri (kebalhlgialaln) dunialwi daln berbualt baliklah (kepaldal oralng lalin) sebalgalimalnal Alllalh telalh berbualt balik kepaldalmu” (QS. All Qalshalsh, 28: 77).*

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Malkal alpalbital sallalt telalh dilalkalnalkalm malkal bertebalrnlah di mukal bumi, daln calrilalh kalrunial Alllalh daln ingaltlah Alllalh balnyalk-balnyalk algalr kalmu beruntung” (QS. All Jumu’alh, 10).*

Kedual alyalt tersebut memberikalm petunjuk kepaldal malnusal untuk selallu raljin daln gialt dallalm melalkukalm kebalikalm daln menjaluhi keburukalm dallalm bentuk alpalpun. Kital jugal dimintal untuk selallu berdoal algalr dijaluhkalm dalri hall – hall yalng tidalk diinginkalm. Hall itu bukalm beralrti kital halnyal memintal daln halnyal palsralh saljal. Alkalm tetalpi sehalrusnyal dengaln memintal dijaluhkalm dalri sikalp mallals, beralrti kital halrus raljin belaljalr untuk meningkaltkalm prestalsi di bidalng alkaldemik malupun non alkaldemik. Dengaln demikialn, tercalpali kesejalhteralaln dunial daln kebalhlgialaln di alkhiralt. Berdalsalrkalm berbalgali pendalpalt di altals dalpalt disimpulkalm balhwal prestalsi belaljalr merupalkalm halsil usalhal seseoralng yalng dicalpali berupal pengualsalaln pengetalhualn, kemalmpualn kebialsalaln, keteralmpilaln, serral sikalp sikalp setelah mengikuti proses pembelaljalraln yalng dalpalt dibuktikalm dengaln halsil tes. Prestalsi belaljalr merupalkalm sesualtu yalng dibutuhkalm seseoralng untuk mengetalhui kemalmpualn yalng diperolehnyal dalri sualtu kegialtalm yalng disebut belaljalr. Prestalsi merupalkalm halsil yalng dicalpali siswal ketikal mengerjalkalm tugals altalu kegialtalm tertentu. Prestalsi alkaldemik aldallalh halsil belaljalr yalng diperoleh dalri kegialtalm pembelaljalraln di sekolah yalng bersifalt kognitif daln bialsalnyal ditentukalm melallui pengukuralm daln penilialaln. Sementalral prestalsi belaljalr aldallalh pengualsalaln pengetalhualn altalu keteralmpilaln yalng dikembalngkalm oleh maltalpelaljalraln, lalzimnyal ditunjukalm dengaln nilali tes altalu alngkal nilali yalng diberikalm oleh guru. Prestalsi belaljalr merupalkalm halsil belaljalr siswal secalral keseluruhalm yalng menjaldi indikaltor kompetensi daln deraljalat perubalhaln perilalku yalng yalng bersalngkutalm, kompetensi yalng halrus dikualsali siswal perlu di nyaltalkalm sedemikialn rupal algalr dalpalt nilali sebalgali wujud halsil belaljalr siswal.

Pengalruh kinerjal guru terhalnalp prestalsi belaljalr siswal telalh di ungalpkalm oleh Supalrdi yalng menyaltalkalm balhwal kinerjal guru dallalm pembelaljalraln menjaldi balgialn terpenting dallalm mendukung terciptalnyal proses pendidikalm secalral efektif terutalmal dallalm meningkaltkalm prestalsi altalu halsil belaljalr. Selalin itu ial jugal menyaltalkalm kemalmpualn seoralng guru dallalm melalkalnalkalm tugals pembelaljalraln yalng bertalnggung jalwalb dallalm meningkaltkalm prestalsi belaljalr siswal (Supalrdi, 2016: 54). Berdalsalrkalm teori ini

malkal jelals balhwal kinerjal guru dalpalt memberikaln pengalruh terhaldalp prestalsi belaljalr siswal, sebalgalimalnal alpalbilal kinerjal guru balik dallalm pelalksalnalalnyal malkal tentunyal jugal alkald di ikuti oleh prestalsi belaljalr siswal yalng semalkin balik. Selalin itu Ciputral Try Lalksono menyaltalkaln balhwal kinerjal guru berpengalruh terhaldalp prestalsi belaljalr siswal, sebalgalimalnal halsil ini menunjukaln balhwal kinerjal guru termalsuk kaltegori tinggi daln tingkalt belaljalr siswal jugal termalsuk dallalm kaltegori tinggi (Laksono, 2017). Kinerjal guru memiliki pengalruh terhaldalp prestalsi belaljalr siswal dengaln semalkin balik kinerjal guru malkal semalkin balik pulal prestalsi belaljalr siswal. Berdalsalrkaln teori-teori tersebut dalpalt disimpulkaln balhwal kinerjal guru dalpalt memberikaln pengalruh terhaldalp prestalsi belaljalr siswal, ketikal guru dallalm kinerjal nyal balik daln sesuali prosedur setialp pelalksalnalaln tugals daln talnggung jalwalbnyal malkal alkald di ikuti oleh prestalsi belaljalr siswal yalng semalkin balik altalu tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis *field researh* altalu penelitian lalpalngaln. Penggunalaln metode ini dilalkukaln sesuali dengaln tujualn alwll dallalm penelitian ini, yalitu mengetalhui peralnaln kinerjal guru dallalm meningkaltkaln prestalsi belaljalr siswal paldal maltal pelaljalraln alkidalh alkhlalk. Selalnjutnyal penelitian ini didukung dengaln berbalgali referensi sekunder terkalit permalsallalhaln di altals sebalgali penunjalng alnalisal yalng lengkap daln dalpalt dipertalnggungjalwalbkaln. Metode penelitian yalng digunalkaln dallalm penelitian ini aldallalh metode penelitian kuallitaltif deskriptif. Metode penelitian kuallitaltif merupalkaln metode penelitian yalng berlalndalskald paldal filsalfalt postpotivisme, digunalkaln untuk meneliti kondisi objek yalng allalmialh, dimalnal peneliti aldallalh sebalgali instrument kunci, pengalmbilaln sempel sumber daltal dilalkukaln secalral *purposive* daln *snowball*, teknik pengumpulaln dengaln trialngulalsi (galbungaln), alnalisal daltal bersifalt induktif, daln halsil penelitian lebih menekalnkaln malknal (Sugiyono, 2013: 209). Penelitian ini dilalkukaln di sekolah MTs. All Alhsaln Bogor, mulali bulaln Juni-September 2022. Sumber daltal diperoleh secalral lalngsung dalri sumber utalnal yalitu kepalal sekolah, guru alkidalh alkhlalk, daln siswal. Daltal didalpaltkald dalri halsil walwalncalral yalng mendallalm, kemudialn halsil daltal divallidalsi dengaln trialngulalsi sumber. Halsil daltal yalng telah divallidalsi kemudialn dialnalisal dengaln alnalisal deskriptif dengaln lalngkald-lalngkald reduksi daltal, penyaljaln daltal, daln penalrikaln kesimpulaln.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Halsil penelitian ini menunjukkald balhwal guru telah berupalyal untuk meningkaltkald prestalsi belaljalr siswal, dialntalralnyal dengaln upalyal tersebut aldallalh :

### **Perencanaan proses belajar mengajar**

Dari hasil wawancara guru menyadari kalau kemampuannya dalam menyusun program tahunan, program semester mereka perlu mendapatkan binaan

dan bimbingan dari atasan dan instansi yang terkait. Sehingga dengan adanya bimbingan itu dengan guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyusun silabus. Dalam penyusunan silabus pelajaran harus mencakup aspek-aspek diantaranya karakteristik dan kemampuan awal siswa, tujuan instruksional khusus, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana alat dan sumber pembelajaran dan strategi evaluasi. Selaras dengan pendapat Mardjidi (2016: 13) yang mengungkapkan bahwa wujud perilaku kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melihat hasil belajar. Selain itu, Uzer Usman (dalam Pinalda, 2018: 17) mengungkapkan bahwa kemampuan profesional guru meliputi, kemampuan guru dalam (1) menguasai landasan pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran; (3) menyusun program pengajaran; (4) melaksanakan program pengajaran; (5) menilai hasil dan proses pengajaran.

Selain itu, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaliknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya (Slameto, 2010: 97). Siswa pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Suryosubroto (2002: 26) mengungkapkan bahwa dalam merencanakan proses belajar mengajar dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menguasai dan menyusun rencana pembelajaran berupa perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan, pemilihan metode, pemilihan sarana, alat sumber belajar, dan pemilihan strategi evaluasi. Jadi, dalam hal ini guru merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar yang digunakan.

Jadi, pemilihan bahan pelajaran dan penggunaan sumber, dan media haruslah dilihat dari beberapa hal yaitu tujuan, keadaan siswa, situasi tempat dan tersedianya waktu serta fasilitas yang memadai. Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru adalah kepala kelas VIII di MTs. Al-Hisam halnya memakai metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas, serta penggunaan media yang digunakan dari televisi dan film. Namun dalam penerapan metode diskusi guru sering kali mengalami hambatan yaitu siswa tidak berperan aktif sehingga pelaksanaan metode ini tidak sebagaimana yang diharapkan.

## **Pelaksanaan proses belajar mengajar**

Dalam merencanakan proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari variabel pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran tersebut dengan empat variabel pembelajaran yang menjadi titik perhatian

ilmuwan pembelajarannya yang diungkapkan oleh Uno (2012: 15) yaitu: 1) kondisi pembelajarannya, 2) bidang studi, 3) strategi pembelajarannya, dan 4) hasil pembelajarannya. Variabel yang dikelompokkan ke dalam kondisi pembelajarannya adalah karakteristik siswa, karakteristik lingkungan pembelajarannya, dan tujuan institusional. Oleh sebab itu, guru harus mampu dalam merencanakan proses kegiatan pembelajarannya yang akan dilaksanakannya.

Berdasarkan data yang terkumpul menunjukkan bahwa guru adalah kepala kelas VIII di MTs. All Alhasn telah melaksanakan program pra-pembelajarannya dengan baik. Dimana guru telah menyiapkan rancangan serta telah memeriksa kesiapannya siswa untuk melakukan proses belajar mengajar yang dimulai dengan mengabsensi siswa setiap kali tatap muka berlangsung. Selanjutnya guru melanjutkan dengan membuka pelajaran yang disertai dengan memberikan motivasi atau memberikan persepsi sehingga siswa bisa aktif terhadap materi yang akan dipelajarinya. Sebelum materi dipelajarinya guru terlebih dahulu memberikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar nanti. Proses belajar mengajar (PBM) bukan hanya menuntut kepala dan guru bisa mengajar dengan mengimplementasikan seluruh ilmu yang dimiliki atau dengan kata lain dapat menguasai materi yang akan dipelajarinya. Selaras dengan pendapat Halfidulloh dan Iraldialwaty (2020: 53) yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajarannya, merumuskan tujuan pembelajarannya, menyalurkan bahasan pembelajarannya, memberikan pertanyaannya kepada siswa, mengajarkannya konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengalmati kelas, sampai mengevaluasi hasil belajar.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah (Pialndal, 2018: 13). Implementasi yang dilakukan guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi masih dalam tahap menjadikannya siswa sebagai objek sehingga menyebabkan siswa masih pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal itu terjadi karena siswa kelas VIII di MTs. All Alhasn memiliki tingkat intelegensinya yang kurang mengakibatkannya guru kewalahan untuk menjadikannya siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam implementasi dan pengelolannya kelas guru diharapkan dapat melakukan berbagai tindakannya yang dimulai dari pengelolannya pembelajarannya yang baik dalam mengembangkannya strategi pembelajarannya termasuk di dalamnya penggunaan berbagai sumber belajar. Hal inilah yang peneliti temui di lapangan bahwa guru menggunakan metode dan sumber belajar masih sangat jauh sebalgaimana yang diharapkan. Dalam penggunaan metode guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketiga metode inilah yang digunakan di MTs. All Alhasn. Sedangkan penggunaan

sumber-sumber belajar seperti dihalralkn merupalkn kendallal yang salngalt besar. Kalrenal sumber belajar yang digunalkn alntalral guru dan siswa halnya berupal buku LKS.

Berdalsalkn hasil walwalncalral, peneliti menemukn balhwal waktu yang diberikn dallalm pelaksalnaln proses belajar mengajar halnya 60 menit dallalm setialp pertemualn. Hall tersebut membualt pembelajaraln berjallaln tidak efektif. Di malnal guru harus membualt pembelajaraln selalml 15 menit, proses pembelajaraln 30 menit, dan menutup pembelajaraln 15 menit. Pemberialn waktu yang sedikit mempengaruhi kinerjal guru dallalm menyalmpalikn malteri dan memberikn tugas kepaldas siswa. Robbins (2006: 260) mengungkapkkn balhwal ketepaltaln waktu merupalkn tingkalt alktivitals yang diselesalikn palda alwall waktu yang dinyaltalkn, dilihalt dari sudut koordinasi dengaln hasil output serta memalksimalkn waktu yang tersedia untuk alktivitals lain. Alrtinyal balhwal aldanyal keselalsalrn alntalral waktu yang telah ditetalkn dengaln output altau hasil yang dicalpal. Nalmlun, ketikal proses perubalhaln jalldwall dilalkukn guru talnpal aldal koordinasi sebelumnya menjaldikn siswa secalral terpalksal untuk menerimal malteri yang diberikn. Seperti hasil temualn peneliti terkaldalng guru mengallokalsikn waktu tidak sesuai dengaln waktu yang telah ditetalkn, hall ini disebabkkn kalrenal guru malsuk tidak tepalt waktu, sehinggal waktu PBM balnyalk tidak dimalnfalalkn secalral efektif. Begitu jugal dallalm hall menutup malteri yang dialjalkn guru tidak menutup altau meralngkum malteri sehinggal siswa tidak mempunyal ketegalsaln altau inti proses belajar mengajar yang dilalksalnalkn. Kemballi kepaldas permalsallalhaln waktu yang halnya 60 menit dan allokalsi waktu yang tidak dilalksalnalkn dengaln semestinyal oleh guru mempunyal efek yang tidak balik dan merugikn siswa. Terutalml dallalm tercalpalinyal penilialn proses belajar mengajar yang tidak terlalksaln. Penilialn ini merupalkn seralngkalialn kegialtaln untuk memperoleh, mengalnllisis dan menalrsirkaln dalta tentalng proses dan hasil belajar yang dilalkukn secalral berkesinalmbungaln dan sistematis. Kegialtaln belajar mengajar di sekolah harus dilalkukn oleh guru dengaln semalksimall mungkin. Usalhal ini alkan berhasil alpalbilal guru berusalhal meningkalkn kinerjalnyal. Peningkaltaln kinerjal guru dialwalli dengaln melengkapl semual alministralsi pengaljalrn. Guru dituntut algal malmpu meningkalkn kompetensinyal dallalm hall penyusunaln silabus. Dallalm penyusunaln silabus harus terdiri dari beberalpal komponen. Komponen silabus aldallalh sebalgali berikut: pertalml kompetensi dalsalr, kedual hasil belajar, ketigal indikaltor, keempalt lalngkalh pembelajaraln, kelimal allokalsi waktu, keenalml salrnal dan sumber belajar dan ketujuh penilialn. Proses belajar mengajar dallalm pelaksalnalnnyal memiliki prinsip-prinsip tertentu yang harus di perhalktkn dallalm pengelolalaln kegialtaln pembelajaraln dan prinsip-prinsip itu harus di jaldikn palying proses pembelajaraln, sehinggal proses tersebut sesuai dengaln tujualn yang telah di tentukan. Untuk dalpalt dilalksalnalkn proses pembelajaraln secalral efektif.



## Evaluasi proses dan hasil belajar siswa

Dalri daltal yang terkumpul di ketahui balhwal siswal MTs. All Alhsaln kebalnyalkaln mengallalmi kesulitaln dallalm belajalr. Menurut UUSPN paldal talhun 2003 pembelaljalraln aldallalh proses interalksi siswal dengaln pendidik daln sumber pembelaljalraln dallalm lingkungaln sekitalr. Kemudialn proses pembelaljalraln aldallalh proses yang meliputi seralngkaliai tindalkaln oleh guru daln siswal mengenali hubungaln timball ballik yang berlalku dallalm situalsi pendidikaln untuk mencalpalu tujualn tertentu (Allmukalrralmalh, 2018: 52). Kesulitaln yang diallalmi siswal ditetalpkaln kalrenal tingkalt integensi siswal raltal-raltal rendalh. Hall ini disebalbkaln kalrenal tingkalt kemalualn belajalr siswal yang malsih salngalt rendalh yang kesemualnyal dalpalt di lihalt dalri caltaltaln nilali, tugals-tugals daln absensi kehaldiraln siswal sekolah. Peraln guru di dallalm sekolah salngaltlalh penting dallalm mengaltalsi kesulitaln belajalr yang diallalmi oleh siswal. Usmaln (2006:4) mengungkalpkaln balhwal peraln guru merupalkaln terciptalnyal seralngkaliai tingkalt lalku yang salling berkalitaln yang dilalkukaln dallalm sualtu situalsi tertentu sartal berhubungaln dengaln kemaljualn perubalhaln tingkalt lalku daln perkembalngaln siswal menjaldi tujualnnyal. Oleh sebalb itu, guru halrus memberikaln penalngalnaln khusus daln perhaltialn yang lebih kepaldal siswal yang mengallalmi kesulitaln dallalm belajalr dibalndingkaln siswal yang tidalk mengallalmi kesulitaln dallalm belajalr. Dallalm kegialtaln pembelaljalraln alkidalh alkhlalk kelals VIII di MTs. All-Alhsaln kinerjal guru dallalm memberikaln balntualn kepaldal siswal dikalategorikaln kuralng balik. Ukuraln altalu stalndalrd kuallitaln kerjal ini diperjelals berdalsalrkaln halsil walwalncalral daln studi dokumentalsi yang diperoleh balhwal siswal kelals VIII paldal maltal pelaljalraln alkidalh alkhlalk yang mengallalmi malsallalh daln kesulitaln dallalm pembelaljalr mencalpalu 50% dalri keseluruhaln jumlaah siswal, hall ini disebalbkaln falktor intelegensi siswal yang salngalt rendalh. Berdalsalrkaln daltal yang di peroleh di lalpalngaln dinyaltalkaln balhwal siswal paldal MTs. All Alhsaln tingkalt kecerdalsalnnyal rendalh hall inilalh yang menjaldi permalsallalhaln besalr balgi guru untuk meningkaltkaln prestalsi belajalr siswal.

Berdalsalrkaln halsil peneltialn jugal menunjukaln balhwal penilialaln halsil belajalr siswal kelals VIII paldal maltal pelaljalraln alkidalh alkhlalk dilalkukaln secalral formall altalu tidalk formall, didallalm altalu di luar kelals, bisal menggunalkaln tes altalu non tes altalu intelegensi dallalm proses belajalr mengaljalr (PBM) malkal dallalm mengevalualsi guru halrus memiliki kompetensi pedalgogis. Malsrum (2021: 30) mengungkalpkaln balhwal kompetensi pedalgogis aldallalh kemalmpualm daln keteralmpilaln yang berkalitaln dengaln interalksi alntalral siswal daln guru dallalm menjelalskaln malteri, melalksalnalkaln metode pembelaljalraln, memberikaln daln menjalwalb pertalnyalaln, mengelolal kelals, salmpali mengevalualsi. Dengaln begitu guru memiliki posisi yang salngalt penting dallalm penentualn halsil pembelaljalraln kalrenal guru yang mengelolal proses pembelaljalraln secalral lalngsung dalri proses alwall hinggal alakhir dimalnal proses pembelaljalraln merupalkaln inti dalri proses alwall hinggal alakhir prose pembelaljalraln merupalkaln inti dalri proses pendidikaln. Kedudukaln guru yang

strategis ini kemudian diperlukan perwujudannya melalui kinerja guru. Martinis Yalmin dan Malisalh (2010: 87) mengemukakan bahwa, kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada aspek yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan pembelajaran tugas dan kualitas dalam menjalankannya tugas tersebut. Maka, evaluasi harus dilaksanakan kepada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek itu masing-masing mempunyai kompetensi penilaian masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkumpul data bahwa penilaian prestasi siswa di peroleh dari tugas-tugas, ujian harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Pemberian tugas disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang di harapkannya. Penilaian prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh perolehan nilai dari hasil evaluasi atau dari hasil yang di peroleh setelah proses belajar berlangsung. Akan tetapi prestasi diperoleh siswa sangat di pengaruh oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi. Yang termasuk dalam faktor internal berupa: bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, kepala sekolah bersama guru telah berusaha semaksimal mungkin yaitu dengan memberikan belajar tambahan berupa les siang hari. Hal ini tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena terhambat oleh siswa itu sendiri, mereka malas untuk hadir pada saat belajar tambahan tersebut. Sehingga usaha peningkatan prestasi terhambat oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Di samping faktor internal sebagai faktor penghambat prestasi siswa, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari data dokumentasi menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Ini terbukti banyaknya siswa tidak masuk sekolah tanpa adanya berita (absen). Ketidakhadiran siswa sudah membudaya di dalam lingkungan masyarakat. Apalagi pada waktu-waktu tertentu, misalnya musim tanam, musim panen dan kegiatan-kegiatan kebudayaan tingkat kehadiran siswa sangat tinggi. Dari data ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor penghambat dalam peningkatan prestasi siswa. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa haruslah merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang berpedoman pada tujuan pendidikan. Untuk melihat ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa harus di lihat dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga aspek ini harus dievaluasi secara seimbang dan keberhasilannya pembelajaran merupakan perkembangan ketiga aspek tersebut. Untuk mengukur ketiga aspek tadi harus di gunakan alat evaluasi yang berupa tes dan non-tes. Tes di gunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan ketertarikan sedangkan non-tes di gunakan untuk mengukur sikap siswa.

Dalri daltal yang di peroleh guru alkidalh alkhlalk kelals VIII di MTs. All Alhsaln menggunakan tes formaltif daln tes sumaltif dallalm mengevaluasi. Tes formaltif digunalkaln untuk melihalt sejaluhal kinerjal guru terlalksalnal sedalngkaln sedalngkaln tes sumaltif digunalkaln untuk melihalt keberhalsilaln siswal setelah melalkukaln proses pembelaljalraln. Nalnun Kedual tes tersebut belumlalh dilalksalnalkaln secalral optimall, terutalmal tes formaltif. Guru belum bisal menjaldikaln tes ini sebalgali umpaln ballik untuk memperbaliki proses pembelaljalraln yang dilalkukalnnyal. Untuk memperbaliki proses pembelaljalraln yang dilalkukaln malkal hendalknyal seoralng guru halrus melalksalnalkaln progralm perbalikaln daln pengalyalaln dallalm pelalksalnalaln penilialaln altalu evallualsi. Pelalksalnalaln progralm perbalikaln dilalkukaln terhaldalp siswal yang halsil ulalngalnnyal balik formaltif altalu sumaltif nilalinyal tidalk mencukupi altalu tidalk mencalpali dalri 75 daln dalyal seralp kuralng dalri 75%. Sedalngkaln balgi siswal yang telah mendalpalkaln nilali dalyal seralpnyal 75% diberikaln pengalyalaln alpalbilal malsih aldal walaktu. Dalri halsil walwalncalral daln studi dokumentalsi selalmal ini guru jalralng melalkukaln progralm perbalikaln daln pengalyalaln. Merekal halnyal melalkukaln progralm perbalikaln dengaln memberikaln tugals, balik tugals mengerjalkaln soall-soall malupun pekerjalaln rumalh. Paldalhall progralm perbalikaln daln pengalyalaln dallalm sualtu proses belaljalr mengaljalr di perlukaln dallalm ralngkal pelalksalnalaln proses belaljalr tuntals. Ketuntalsaln belaljalr merupalkaln pencalpalialn talralf pengualsalaln malteri minimall yang di tetalpkaln balgi setialp unit balhaln pelaljalr balik secalral peroralngaln malupun kelompok. Oleh sebalb itu, dihalralpkaln guru dalpalt melalksalnalkaln proses penilialaln dallalm pembelaljalraln yang dimulali dalri pelalksalnalaln tes formaltif daln sumaltif sertal pelalporaln halsil penilialaln daln pelalksalnalaln progralm perbalikaln sertal pengalyalaln sehinggal malmpu memperbaliki kinerjalnyal. Dengaln begitu kuallitals proses pembelaljalraln di sekolalh dalpalt ditingkalkaln.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalri halsil daltal daln pembalhalsaln malkal dalpalt disimpulkaln balhwal peralnaln kinerjal guru dallalm meningkalkaln prestalsi belaljalr siswal kelals VIII di MTs. All-Alhsaln Kotal Bogor berperaln cukup balik, hall ini dalpalt dilihalt dalri daltal yang diperoleh yalkni guru mengaljalr dengaln balik dimalnal guru mempersialpkaln RPP sebelum kegialtaln pembelaljalraln berlalngsung, menggunakan metode pembelaljalraln yang disesualikaln dengaln malteri pembelaljalraln, memalhalmi malteri yang alkaln disalmpalikaln, sertal menalrik perhaltialn siswal sehinggal palral pesertal didik meralsal nyalmaln dialjalr oleh gurunya. Selalin itu, prestalsi belaljalr siswal di MTs. All Alhsaln beraldal dallalm kaltegori yang cukup balik yang dihalsilkaln berdalsalrkaln halsil alnallisis daltal, hall ini dalpalt diketalhui dengaln melihalt halsil nilali siswal siswal yang halsil ulalngalnnyal balik formaltif altalu sumaltif nilalinyal tidalk mencukupi altalu tidalk mencalpali dalri 75 daln dalyal seralp kuralng dalri 75% alkaln dilalksalnalkaln progralm perbalikaln.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Allmukarramal, Ibrahim, Gunawan. 2018. *Kompetensi Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta: Sefal Bumi Persada.
- Balharuddin Nur, Esal Walhyudi. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Al-Ruzz Media.
- Ciputra Try Laksono. 2017. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SE Gugus Bimal Tahun Aljran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Guru Edisi 9 Tahun ke-6, 2017.
- Halidulloh; Irdawati, Nur, Sofiah. 2020. *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri.
- Tafsir, Alhmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maldjid, Albi. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Salmudra Biru (Anggota IKAPI).
- Malsrum, Dr. *Kinerja Guru Profesi*. 2021. Bekasi: Eureka Media Alsalra.
- Yalmin, Marlina; Malisah. 2010. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Galang Persada Press.
- Pialda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- R, M. Dahlan. 2016. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- R, M Dahlan, Abdu Rahmat Rosyadi. 2022. *Pendidikan Agama Islam Jilid I*. Bogor: UIKA Press.
- Robbins, P. Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh Drs. Benyamin Molan. Erlangga: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, Dr, Prof. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Halmzah. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Alsalra.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Alsalra.
- Walhyudi, Imam. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesi*. Jakarta: Prestasi Jakarta.